

Research Article

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
KAYEN**

**Hendra Purwanto<sup>1</sup>, Hadi Suprpto<sup>2</sup>, Nurmahmudi Ismail<sup>3</sup>, Nurfitriya<sup>4</sup>  
Muhammad Andi Syafruddin<sup>5</sup>**

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [hendraogscots@gmail.com](mailto:hendraogscots@gmail.com)
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [caplanghadi@gmail.com](mailto:caplanghadi@gmail.com)
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [nurmahmudio212@gmail.com](mailto:nurmahmudio212@gmail.com)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [fitriyahnur488@gmail.com](mailto:fitriyahnur488@gmail.com)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [muhammad4n17i@gmail.com](mailto:muhammad4n17i@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 4, 2023

Revised : October 26, 2023

Accepted : November 20, 2023

Available online : December 06, 2023

**How to Cite:** Hendra Purwanto, Hadi Suprpto, Nurmahmudi Ismail, Nurfitriya, and Muhammad Andi Syafruddin. 2023. "Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1429-40. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i4.550](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.550)

**Abstract:** The research evaluation aims to evaluate context, input, process, and product learning programs reading the qur 'an at muhammadiyah elementary school kayen yogyakarta, the research benefits in order to know both through and implement an evaluation of the kor'an study program at muhammadiyah elementary school. Data analysis techniques with reduction, presentation, verification and deduction drawing. The context aspect of the context is said to be relevant. However, there is no need to worry about the rupiah, he said. The process aspect is said to be quite good, as the program activities have been carried out according to the planning, the administrator and executive of the program. Product aspect is not good, because the goal is not fully achieved,

owing to the number of students attending the 2020 extracurricular class of v year students who can read the qur 'an only 11 out of 58 learners.

**Keywords:** *evaluations, qur 'an, schools.*

Abstrak. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang terdiri dari aspek context, input, process, dan product program pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta, manfaat penelitian agar dapat mengetahui memahahi dan mengimplementasikan tentang evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Sumber data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian yaitu aspek context dikatakan baik, program sudah sesuai dengan kebutuhan. Aspek input dikatakan baik, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program. Aspek proses dikatakan cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program. Aspek product kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas V Tahun Ajaran 2020 yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 11 dari 58 peserta didik

**Kata Kunci:** Evaluasi, Al-Qur'an, Sekolah

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar menuntut peserta didiknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Di beberapa sekolah di temukan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah cukup baik, namun pemahaman tajwid dan makharijul huruf belum banyak yang benar, untuk itu, maka pihak sekolah mengadakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kondisi belum mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makharijul huruf dapat mempengaruhi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Sekolah Dasar harus segera diatasi agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Penciptaan sistem pendidikan komprehensif, perbaruan program pendidikan, mendorong terobosan pendidikan yang efektif, kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebaiknya segera dilaksanakan (Faisol, 2021). Untuk itu, maka diadakan pembelajaran Baca Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diadakan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pada jam 6:50 sampai 7:35 dalam seminggu 2 pertemuan sebelum mulai pembelajaran guru selalu memberikan salam dan mengabsen siswa-siswi untuk mengetahui siapa yang belum hadir atau sedang sakit di balik perhatian seorang guru, guru juga dengan hal tersebut biar lebih akrab oleh siswa-siswinya. Setiap kelas dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pencapaian bacaanya, kemudian guru menyimak bacaan siswa satu persatu. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikelompokkan sendiri dan di ajarkan membaca *Iqra* disimak oleh guru, pada kelas V terdapat dua guru pembimbing. Adanya beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih sama saja meskipun sudah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk itu, perlu adanya evaluasi terkait dengan kegiatan tersebut agar ke depannya dapat

memberikan hasil secara maksimal, baik bagi siswa yang mengikuti maupun bagi pihak sekolah.

Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Kelas V. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika ada yang belum tercapai, maka dicari hal apa saja yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan hal tersebut belum tercapai. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan itu tercapai tetapi evaluasi digunakan untuk membuat keputusan (Rohmah, 2017). Evaluasi program merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai (Munthe, 2015). Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil (Munthe, 2015). pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Rizawati et al., 2017).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu: 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut bermanfaat atau tidak terlaksana sebagaimana mestinya yang diharapkan; 2) Merevisi program, karena program terdapat bagian-bagian tertentu yang belum sesuai dengan harapan; 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil yang bermanfaat; 4) Menyebarkan program, karena program berhasil dengan baik maka lebih baik bisa dilaksanakan kembali di tempat dan waktu yang lain (Arikunto & Jabar, 2014).

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai Evaluasi Program Pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pertama, dengan judul Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPQ Hidayatul Mabrur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Dusun Belut Desa Ngumpul Kec Jogoroto (studi pada desa masyarakat jombang) hasilnya saat pembelajaran berlangsung guru atau ustad harus benar-benar membaca makrojul huruf harus jelas dan bisa memotifasi anak-anak didiknya biar selalu semangat belajar mengaji (Romli et al., 2022). Kedua, dengan judul manajemen evaluasi program tulis baca al-qur'an hasilnya adalah hasil bacaan

Al-Qur'an siswa sudah benar, telah memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya (Neni, 2020).

Pembeda dengan penelitian ini peneliti hanya memfokuskan siswa dalam bidang membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf hijaiyah yang baik dan jelas agar kedepannya membaca Al-Qur'annya baik dan benar hukum tajwidnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Model-model evaluasi program menurut Arikunto dkk. Ada 8 (delapan) macam yaitu: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsif Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *Discrepancy Model* dan *CIPP Evaluation Model*. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam direkomendasikan sebagai kerangka untuk memandu konsepsi, desain, implementasi, dan penilaian secara sistematis dan memberikan feedback terhadap keefektifan program untuk perbaikan berkelanjutan (Zhang et al., 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi CIPP didedikasikan untuk memberikan beberapa panduan kepada para peneliti tentang cara mendesain, mengkonsep, menerapkan, dan memvalidasi penelitian mereka yang pada akhirnya menghasilkan hasil studi yang bermakna (Bazrafshan et al., 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka evaluasi program yang dirasa sesuai yaitu evaluasi program model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) pada program evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar guna menyajikan format evaluasi yang sistematis dan komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang mengungkapkan logis, sistematis dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kebenaran yang dimaksud adalah keteraturan menciptakan keamanan, ketertiban, keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat (Zadugisti, 2019). Penelitian kualitatif kurang lebihnya dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan, tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran tentang fenomena-fenomena tertentu yang diselidiki (Darmalaksana, 2020). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Informan penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Desa Condong Catur Kabupaten Sleman yang mengikuti Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) yang dikembangkan (Stufflebeam & Shinkfield, 2012). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Stufflebeam menyatakan bahwa model Evaluasi CIPP terfokus pada empat aspek evaluasi dan model evaluasi CIPP berlandaskan pada empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi konteks (context evaluation), evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi proses (process evaluation), dan evaluasi produk (product evaluation) (Stufflebeam, dkk., 2002).

### 1. Evaluasi Context Program Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Teori Stufflebeam yaitu evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, kondisi program, dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, dengan mengetahui hal tersebut evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Ananda & Rafida, 2017). Hasil penelitian (Arifin, 2010) menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, serta merumuskan tujuan program.

Program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta ini sudah dimulai dari tahun ajaran 2000 (wawancara Kepala Sekolah Estri2-12-22). Program ini dibuat karena melihat ada siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan bahkan masih buta huruf Hijaiyah. Hal tersebut tentu bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pelajarannya berkaitan erat dengan Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu dibutuhkan suatu program pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut dibentuklah program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta. Program ini berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dan juga merupakan salah satu bentuk kepedulian seorang pendidik akan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta sesuai dan mendukung program karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta dukungan dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan program.

Tujuan program pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta bertujuan untuk membantu siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dibentuknya program ini sesuai dengan visi sekolah yaitu 1433embina1433s untuk mewujudkan sekolah yang 1433embina1433s maka sudah seharusnya siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dan tidak boleh sampai ada yang buta huruf Hijaiyah. Tujuan program pembelajaran baca Al-Qur'an Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta yaitu membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Quran agar bisa dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah lulus dari sekolah ini sehingga dapat terwujudnya visi sekolah yang

1434embina1434s. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian kompetensi yang menekankan pada kemampuan membaca yang baik dan benar, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menghayati dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah harus mengembangkan program pembelajaran BA, sehingga seluruh lulusan bisa membaca Al-Qur'an (Agama, 2005).

## 2. Evaluasi Input Program Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan (Sukardi, 2014) Program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta kompetensi pembinanya sesuai dengan program, siswa yang menjadi peserta program kelas V berjumlah 58 siswa, dan fasilitas serta adanya anggaran dana dari sekolah, yang menjadi kelemahannya adalah waktu yang terlalu pagi membuat anak belum konsen membaca Al-Qur'an dengan baik dan untuk 1434embina yang kurang sehingga sulit untuk memkasimalkan hasil yang dicapai.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta saat ini memiliki 3 (Tiga) guru Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi 1434embina guru membaca Al-Qur'an pada program Pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta.

Tabel 1: Data Pembina Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Nama	NBM	Jabatan	Status
1.	Dwi Suci Fachrunnina S.Pd	1401709	Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer
2.	Nur Indah Rahmana S.Pd	1401708	Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer
3.	Rudyanto, S.Pd	-	Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer

Kemampuan pembina program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan di bidang Pendidikan Agama Islam termasuk dalam hal baca Al-Qur'an. Setiap siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran baca Al-Qur'an ini, dari kelas I sampai VI dan setiap kelas dibagi per satu Angkatan, dan juga ada anak yang fokus ke hafalan dari kelas II sampai III. Kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an berbeda-beda tingkat pemahamannya.

Secara umum, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan BQ adalah:

- 1) Tersedianya tempat belajar yang representatif yang berupa ruang kelas, aula atau ruang pertemuan, masjid atau mushalla, dan tempat lain yang

memungkinkan untuk di gunakan belajar mengajar.

- 2) Sumber belajar seperti Kitab Al-Qur'an, buku-buku tajwid, buku Iqra', Qiraati, atau lainnya.
- 3) Sarana dan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol, omputer/laptop, LCD proyektor, SD/DVD player dan sebagainya, alat peraga huruf Hijaiyah, serta CD bacaan Al-Qur'an (Agama, 2005).

Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta menyediakan beberapa fasilitas mulai dari waktu, SDM, ruang ibadah dan kelas, serta media belajar seperti Iqra' dan Al-Qur'an serta buku tajwid lainnya untuk menunjang agar berlangsungnya pelaksanaan program pembelajaran baca Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Namun untuk sejenis DVD dan CD belum disediakan sekolah. Anggaran dana program pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta sudah memadai.

Hasil penelitian (Amirin, 2011) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan program yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan program. Penelitian dari (Isnan, 2015) menunjukkan bahwa evaluasi Input yang mencakup menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program yaitu tertuang mengenai kedalaman materi yang di sajikan di dalam produk pembelajaran jurnalistik sudah sangat baik. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa iput program harus disesuaikan dan dipersiapkan secara matang agar proses program pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

### 3. Evaluasi Proses Program Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan (Sukardi, 2014b). Evaluasi program juga bertujuan sebagai pengarah program kegiatan serta menjadi landasan dalam mengetahui efektif dan efesiennya program yang dijalankan (Sudjana, 2006).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pada kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas. Guru BA mengucapkan salam setelah masuk ruangan kelas, ketika masih ada peserta didik yang bergurau sendiri, guru tidak akan memulai pembelajaran BA hingga suasana kelas tertib dan dengan diawali dengan doa dan di akhiri dengan salam. Guru selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Untuk mengawali pelajaran, guru Membaca Al-Qur'an selalu mengulangi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat-ingat agar peserta didik tidak lupa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Sebelum dimulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi dan mengaplikasikan hukum tajwid dalam Membaca Al-Qur'an. Kemudian, setelah memberikan penjelasan mengapa pentingnya mempelajari hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an,

guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi Guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh ayat yang terdapat hukum mad iwadh, mad layyin dan mad arid lishukun, Guru memberi contoh bacaan, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba membaca.

Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an serta untuk menguji mental siswa berbicara di depan umum. Dalam kegiatan penutup, bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pembelajaran BA dari awal hingga akhir, memberikan tugas individu untuk mengulang dan membacanya di rumah, menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya dan mengakhiri pertemuan dengan doa.

Hasil observasi dan wawancara (Wawancara Guru Suci 28-11-22) pada guru dalam pelaksanaan program BA diperoleh bahwa kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana memiliki kategori sangat baik dengan hasil baik. Guru membaca Al-Qur'an melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana memiliki kategori baik. Guru membaca Al-Qur'an melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana mendapat nilai sangat baik. Sedangkan lembar observasi terkait program pembelajaran membaca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta menurut pengamatan peneliti diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih terdapat hambatan diantaranya banyak peserta didik yang lelah sehingga banyak siswa bermalasan karena merasa mengantuk dan belum fokus. Minat siswa dalam mengikuti program pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak yang kurang dikarenakan guru belum menemukan metode yang tepat untuk siswa dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan masih iqra' diberikan tambahan waktu 15 menit sebelum pembelajaran Al-Qur'an di kelas masing-masing.

Jadi evaluasi proses pada pelaksanaan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta dalam penerapannya tidak menggunakan RPP secara eksplisit namun langkah-langkah pembelajaran BA menyesuaikan RPP Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari kegiatan, inti dan penutup sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. (Wawancara Guru Indah 30-11-22) Pada kegiatan pendahuluan guru BA dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP Al-Qur'an Hadist pada kegiatan pendahuluan yaitu guru terlebih dahulu mengucapkan salam, diawali dengan bismillah dan Alfatihah dan melakukan presensi hadir siswa. Kemudian guru memberikan pernyataan seputar materi, dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan seputar materi.

Selanjutnya guru memberi penjelasan mengapa perlu mempelajari hukum tajwid khususnya dalam materi ini hukum tajwid Iklab itu nun mati bertemu dengan ba. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta sebagian besar sudah sesuai dengan RPP,

kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan RPP diantaranya guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh ayat yang terdapat hukum Iqlab, Ikhfa dan Idhar, guru memberi contoh langsung ayat bacaan dan ditirukan oleh peserta didik, Guru menyelingi dengan menjelaskan bacaan tajwid dan guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba membaca.

Adapun kegiatan inti yang belum sesuai RPP yaitu peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencari informasi tentang hukum Iqlab, peserta didik menyimpulkan cara membaca bacaan Idgom bigunah, dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan, peserta didik tidak menjelaskan Pengertian, Ciri-ciri, Cara membunyikan hukum bacaan Idhar, dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dan guru tidak mengadakan evaluasi. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru BA dalam pelaksanaan pembelajaran BA sudah sesuai dengan RPP. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran BA sudah dilaksanakan sesuai RPP Qur'an Hadist di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta, meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala-kendala baik dari sisi metode dan waktu pelaksanaan. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran BA di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta memiliki keaktifan baik. SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta tidak memiliki standar pasti untuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran BA, akan tetapi karena jumlah siswa yang memiliki keaktifan baik, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran BA SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta patut untuk dipertahankan.

#### 4. Evaluasi Product Program Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Evaluasi product merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan (Widoyoko, 2013). Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan "*did it succeed*" serta berupaya untuk mengetahui kesesuaian tujuan dengan manfaat program yang telah direncanakan (Wirawan, 2011). Adapun produk atau hasil dari program pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta belum berjalan dengan maksimal, hal ini dilihat dari 58 siswa peserta program kelas V yang berhasil bisa membaca Al-Qur'an ada 11 siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pembina dan waktu dalam pelaksanaan program.

Dilihat dari hasil yang dicapai dapat dinilai bahwa tujuan program Pembelajaran membaca Al-Qur'an Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta sebagian besar belum dapat mencapai tujuan program. Berdasarkan hal tersebut maka tindak lanjut pada program pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta ini perlu adanya tambahan pembina dan tambahan waktu dalam pelaksanaan program, serta pengelolaan program yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan. Kemudian adanya pelibatan orang tua siswa dalam mewujudkan kolaborasi pendidikan sektor formal, nonformal, dan informal di lingkup SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta supaya kedepannya program pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat mencapai tujuan program secara maksimal.

Hasil yang dapat dirasakan dari program pembelajaran membaca Al-

Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa yang mengikuti program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an akhirnya kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan walaupun tidak banyak. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Evaluasi Program Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta diperoleh kesimpulan yaitu: Evaluasi context Program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah (wawancara Kepala Sekolah Estri Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta ini sudah dimulai dari tahun ajaran 2000. Program ini dibuat karena melihat ada siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan bahkan masih buta huruf Hijaiyah. Hal tersebut tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pelajarannya berkaitan erat dengan Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu dibutuhkan suatu program pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an. Kelebihan program ini adalah adanya motivasi yang baik pada siswa untuk belajar dan adanya dukungan yang tinggi dari sekolah.

Evaluasi input pada program pembelajaran membaca Al-Qur'an baik, karena program pembelajaran telah memiliki kriteria yang ditentukan, kompetensi yang dimiliki Pembina sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, Siswa dalam mengikuti program ini kelas V berjumlah 58 siswa dan kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an 183 juga berbeda-beda, mulai dari yang belum mengenal huruf Hijaiyah, yang baru mengeja, dan yang hanya melanjutkan bacaan sebelumnya, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program.

Evaluasi proses pada pelaksanaan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta dalam penerapannya tidak menggunakan RPP secara eksplisit namun langkah-langkah pembelajaran BA menyesuaikan RPP Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari kegiatan, inti dan penutup sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.

Evaluasi product pada program pembelajaran membaca Al-Qur'an kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, dilihat dari tahun ajaran 2021/2022 peserta program kelas V berjumlah 43 siswa yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 11 siswa. Tindak lanjut pada program pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta ini perlu adanya tambahan pembina dan tambahan waktu dalam pelaksanaan program, serta pengelolaan program yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan. Kemudian adanya pelibatan orang tua siswa dalam mewujudkan kolaborasi pendidikan sektor formal, nonformal, dan informal di lingkup SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2005). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jakarta: Direktorat Jendral Agama Islam.*
- Amirin, T. M. (2011). Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.*
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan.* Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.*
- Bazrafshan, A., Haghdoost, A., Rezaie, H., & Beigzadeh, A. (2014). A practical framework for evaluating health services management educational program: The application of the mixed-method sequential explanatory design. *Research and Development in Medical Education, 4*(1), 47–54.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Faisol, M. A. (2021). Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 15*(1), 1–14.
- Isnan, J. (2015). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jurnalistik Menggunakan Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pati. *Universitas Negeri Semarang.*
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5*(2), 1–14.
- Neni, N. (2020). Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10*(1).
- Rizawati, R., Sulaiman, S., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(1).
- Rohmah, F. N. (2017). Urgensi Evaluasi untuk Pendidikan. *Fikrotuna, 5*(1).
- Romli, M. I., Nurohmah, H., Natsir, A., Djanah, M., Wulandari, D., & Arifah, S. (2022). Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPQ Hidayatul Mabrur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Di Dusun Belut Desa Ngumpul Kec Jogoroto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum, 1*(2), 119–135.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2012). *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice* (Vol. 8). Springer Science & Business Media.
- Sudjana, D. (2006). Evaluasi program pendidikan luar sekolah. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

- Sukardi, S. (2014a). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sukardi, S. (2014b). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Widoyoko, S. E. (2013). evaluasi program pendidikan. *Evaluasi Program Pembelajaran. "Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, E. (2011). Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. *Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada*.
- Zaduqisti, E. (2019). Pemahaman Konsep Jihad Ditinjau Dari Identifikasi Kelompok, Persepsi Ancaman Antar-Kelompok, Dan Kepribadian. *Indonesian Psychological Research*, 1(1), 47-66.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-84.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Estri2/12/22.
- Wawancara dengan Guru Dwi Suci Fachrunnisa 28/11/22
- Wawancara dengan Guru Nur Indah Rahmana 30/11/22
- Observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Yogyakarta 1/11/2022